
PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018

Enricko Gustin Abel¹, Agus Satrya Wibowo², Leliana Maria Angela³
Universitas Palangka Raya

Article Info

Article history:

Received April 25th, 2021

Revised May 10th, 2021

Accepted May 25th, 2021

Keywords:

Earnings Management

Profitability

Leverage

Intellectual Ownership

Company Size

Dividend Policy

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the impact of profitability, leverage, institutional ownership, company size, and dividend policy on earnings management by measuring discretionary reserves. In agency theory, the problem of agency is caused by the opportunistic behavior of agents, that is, the behavior of corporate executives who maximize their own wealth as opposed to their principals. Managers are tempted to select and implement accounting methods that demonstrate quality of performance in order to receive bonuses from their clients. The method used by management is called profit management. This kind of research is empirical. Sampling technique with targeted sampling. Data collection techniques through documented methods. The survey is conducted by the Indonesia Stock Exchange. Sampling is a manufacturing company listed on the Indonesian Stock Exchange from 2013 to 2018. The data analysis technique used is bilinear regression analysis. Use discretionary provisioning data to measure profit management and return on investment (ROI) to measure profitability. Use Ratio (DPR). As a result, we found that the company's variable profitability, institutional ownership and size adversely affected profit management. Leverage variables and dividend policies are actively based on profit management.

© 2021

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

Corresponding Author:

Agus Satrya Wibowo

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Kampus UPR Jalan H. Timang Palangka Raya

Kalimantan Tengah

E-mail: satrya.upr@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Akuntansi dapat dikatakan sebagai aktivitas jasa yang memiliki fungsi untuk menyediakan berbagai informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan mengenai kesatuan usaha ekonomi yang diharapkan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh pemakai. Penggunaan informasi keuangan yang tepat memerlukan suatu pengetahuan mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu, dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip konvensional. Penggunaan informasi akuntansi keuangan tanpa suatu pengetahuan umum mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi keuangan dapat mengakibatkan kesalahan-kesalahan dan salah tafsir. Alat yang dapat digunakan untuk memproses informasi dalam akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang secara berkala dikomunikasikan kepada pihak ekstern perusahaan.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh dengan mudah dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi, 2011) dalam Selviani (2017). Dalam

laporan keuangan, laba adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya (Selviani, 2017).

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi memiliki keterbatasan-keterbatasan dan disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang pada umumnya tidak secara keseluruhannya dapat dipahami oleh pihak-pihak yang tidak mendapatkan atau mempelajari tentang akuntansi. Berbagai asumsi, metode, dan istilah-istilah yang bersifat teknis digunakan di dalam akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasarkan pada metode dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat itu dapat dicapai.

Laporan keuangan adalah alat/media komunikasi umum yang digunakan dalam menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan, baik pihak pemegang saham, kreditur, pemerintah, maupun manajemen. Informasi laba adalah informasi yang dijadikan perhatian pertama dari pihak-pihak pemegang saham, kreditur, serta pemerintah dalam melakukan penilaian kinerja dan pertanggungjawaban manajemen (perusahaan). Manajemen sendiri adalah pengelola langsung dari perusahaan dan juga pihak yang bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan. Adanya kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menunjukkan informasi laba yang disebut *earnings management*.

2. KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan gambaran hubungan antara pihak yang memiliki wewenang, yakni investor yang biasa disebut dengan *principal* dengan para manajer yang merupakan *agent* yang diberikan wewenang. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) dalam Selviani (2017) teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan itu sendiri juga dapat dilihat sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih pihak, yaitu dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal* (Christophorus, 2013 dalam Selviani, 2017). Wolk *et al* (1999) dalam Selviani (2017) menyebutkan bahwa teori keagenan perusahaan merupakan titik temu hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*), dengan masing-masing pihak yang terlibat dalam hubungan keagenan tersebut berusaha untuk memaksimalkan *utilitas* (manfaat) mereka.

Pada sisi lain, Surifah (1999) dalam Selviani (2017) menyebutkan bahwa dalam teori keagenan terdapat dua macam kontrak. Kontrak tersebut biasa berbentuk: (1) kontrak kerja; dan (2) kontrak pinjaman. Kontrak kerja dilakukan oleh pemilik perusahaan dengan manajer puncak perusahaan, sedangkan kontrak pinjaman dilakukan oleh manajer perusahaan dengan pemberi pinjaman (kreditur). Dalam kontrak kerja, pemilik perusahaan merupakan *principal* dan manajer puncak merupakan seorang *agent*. Dalam kontrak pinjaman, pemberi kontrak merupakan kreditur dan manajer perusahaan merupakan *agent*.

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik

perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien manajemen aset perusahaan. Sebaliknya jika semakin rendah rasio yang diperoleh, maka mengindikasikan semakin tidak efisien manajemen aset perusahaan. Sehingga ketika rasio ini rendah, manajemen cenderung melakukan tindakan manajemen laba. Seperti halnya pernyataan yang dikemukakan oleh Juniarti dan Corolina (2005) dalam Prasetya (2013) bahwa profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan manajemen laba.

Hal ini pun sejalan dengan hasil riset yang dikemukakan oleh Suyudi (2009) dalam Amertha (2013) bahwa apabila kinerja perusahaan buruk pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan laba akuntansinya, begitu pula sebaliknya bila perusahaan berkinerja baik pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan laba akuntansinya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Leverage Terhadap Manajemen Laba

Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang, artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya (Kasmir, 2010) dalam Dewi (2017). *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara utang dan aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Menurut Widyaningdyah (2001) dalam Utari dan Sari (2016), perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba, dengan demikian akan memberikan posisi *bargaining* (persetujuan) yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan.

Astuti (2011) meneliti pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2010) dalam Hermanto (2015) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kecil praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini diperjelas dengan penelitian menurut Agustina (2013) dalam Hermanto (2015) bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi *earnings management*, dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated investors* yang memiliki lebih banyak kemampuan dan kesempatan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan dilihat dari seberapa besar aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati dan lebih transparan, sehingga perusahaan besar lebih sedikit melakukan manajemen laba. Sedangkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan. Keputusan Ketua Bapepam No.Kep 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus miliar rupiah, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivasnya diatas seratus miliar rupiah. Semakin besar ukuran perusahaan maka total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pun semakin besar.

Pemerintah akan membebankan berbagai biaya (biaya operasi, biaya administrasi) kepada perusahaan besar. Perusahaan yang besar dengan total aktiva yang besar akan mempunyai kecenderungan menghasilkan laba perusahaan yang besar pula. Perusahaan besar cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba karena perusahaan menghindari fluktuasi atau kenaikan laba secara drastis agar terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah dan masyarakat. Handayani dan Rachadi (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode 2003-2006 dengan hasil ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

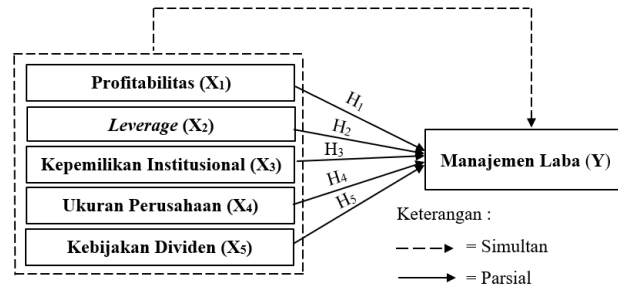
H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang menganalisis hubungan kebijakan dividen dengan manajemen laba seperti yang dilakukan oleh Savov (2006). Tujuan penelitiannya adalah mengembangkan analisis pada manajemen laba untuk menguji hubungan interaksi antara perilaku pelaporan perusahaan, kebijakan dividen dan investasi, dan kesalahan penentuan harga saham (stock market mispricing) dan dua variabel tambahan, yaitu nilai pasar (market to book ratio) dan utang (debt). Penelitian dilakukan di perusahaan-perusahaan Jerman dengan menggunakan data laporan keuangan periode 1982- 2003 dan menggunakan analisis regresi. Manajemen laba diproksi menggunakan discretionary accrual dengan metode pengukuran yang diadopsi dari model modifikasian Jones (1991). Kebijakan dividen diukur dengan perubahan dividen yang berdasarkan Litner (1956) model. Hasil penelitian menemukan bahwa investasi berhubungan positif dengan manajemen laba dan kebijakan dividen berhubungan secara negatif terhadap manajemen laba.

Hasil temuan Savov (2006) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berhubungan negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka manajemen semakin menurunkan laba dengan cara melakukan manajemen laba dengan pola *income decreasing*. Putri (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba dengan hasil kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba



Gambar 1 : Model Penelitian Empiris

3. METODE PENELITIAN

Populasi Dan Pemilihan Sampel

Menurut Ferdinand (2011:215) dalam Ismilya (2016) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018 yang berjumlah 163 perusahaan. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur skala produksinya cukup besar dan membutuhkan modal yang besar pula untuk pengembangan produk dan ekspansi pangsa pasar, sehingga cenderung mempunyai tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang cukup tinggi.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Hartono (2014:98) pengambilan sampel (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*). Menurut Hartono (2014:98) *judgment sampling* adalah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.	163
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit.	(0)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap.	(15)
4	Perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada investor secara rutin dari tahun 2013-2018.	(110)
Total Sampel		38

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji statistik regresi linier berganda. Variabel X langsung diuji pengaruhnya terhadap variabel Y dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25 untuk pengolahan data. Berikut adalah langkah-langkah dalam penelitian:

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen.
2. Menghitung masing-masing nilai variabel X untuk mendapatkan nilai β_1 , β_2 , dan β_3 yang di uji menggunakan alat yaitu IBM SPSS versi 25.

3. Menghitung nilai variabel Y (manajemen laba).
4. Kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi mengenai data.
5. Selanjutnya melakukan uji asumsi klasik. Penelitian ini memakai empat jenis pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.
6. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda dan uji simultan (uji-F), uji parsial (uji-t), serta uji koefisien determinasi (R^2).
7. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan, menentukan variabel-variabel yang mempengaruhi variabel Y dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dalam penelitian ini terhadap variabel Y.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F, uji t, dan uji R^2 . Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat, uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, dan uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji F, uji t, dan uji R^2 :

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi (R^2)

	Pengujian	Nilai t / F	Sig	Standar Aturan	Kesimpulan
Hipotesis 1	Uji t	-3,000	0,003	< 0,050	Berpengaruh Signifikan
Hipotesis 2	Uji t	1,027	0,305	< 0,050	Tidak Berpengaruh Signifikan
Hipotesis 3	Uji t	-2,131	0,034	< 0,050	Berpengaruh Signifikan
Hipotesis 4	Uji t	-5,51	0,000	< 0,050	Berpengaruh Signifikan
Hipotesis 5	Uji t	1,131	0,259	< 0,050	Tidak Berpengaruh Signifikan
Hipotesis 6	Uji F	8,028	0,000	< 0,05	Berpengaruh Secara Simultan
Koefisien Determinasi	Adjusted R Square 0,134 / 13,4%				

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka cenderung melakukan manajemen laba, begitu pula sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah maka cenderung tidak melakukan manajemen laba. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Beaver (2002) dalam Sunarto (2009) yang menyatakan bahwa dalam *agency theory*, manajemen akan melakukan manajemen laba dengan motivasi *opportunistic* melalui kebijakan *aggressive accounting* untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dari laba yang sesungguhnya. Manajer melakukan manajemen laba karena memiliki tujuan mendapatkan bonus dari pihak *principal*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Selviani (2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ketika utang perusahaan banyak maka perusahaan akan memiliki risiko bisnis yang tinggi karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi membayar utang tersebut. Untuk

meminimalisir kegagalan membayar hutang, pihak perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan laba pada perusahaannya agar terlihat perusahaan tersebut memiliki laba yang besar dan dapat membayar hutangnya.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang (Novianus, 2016). Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula nilai *leverage* suatu perusahaan. Nilai *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki pinjaman yang semakin tinggi untuk operasional perusahaan sehingga rasio ini digunakan sebagai indikator bagi investor dalam menentukan investasi. Semakin tinggi *leverage* maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka tindakan manajemen laba yang dilakukan akan tetap atau konstan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional merupakan pihak luar sehingga memiliki peran seperti komisaris independen. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh para kepemilikan institusional. Porsi kepemilikan institusional yang tinggi juga diharapkan mampu mengurangi motivasi manajer dalam intervensi laporan keuangan sehingga tidak merugikan pihak investor.

Menurut (Chung *et al*, 2002 dalam Purwandari, 2011), para investor institusional mempunyai kesempatan, sumber daya dan kemampuan untuk melakukan pengawasan, menertibkan dan mempengaruhi para manajer perusahaan dalam hal tindakan oportunistik manajemen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Widyastuti, 2009 dalam Irawan, 2013) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani dan Rachadi (2009) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga didukung oleh landasan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba tersebut oportunistik maka semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba (berhubungan negatif) tapi jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya (berhubungan positif).

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat dua pandangan tentang bentuk hubungan ukuran perusahaan dan manajemen laba. Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Pandangan kedua menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan melakukan tindakan manajemen laba yang lebih kecil dibanding perusahaan yang berukuran kecil, sedangkan perusahaan berukuran kecil memiliki kecenderungan melakukan tindakan manajemen laba yang lebih besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang *credible*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, bahwa perusahaan yang memiliki skala besar, maka kemungkinan kecil terjadi manajemen laba, dibandingkan perusahaan yang memiliki skala kecil.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wirawati, dkk (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori ketidak relevan dividen yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller (1961). Menurut Modigliani-miller (1961), nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh pembayaran dividen. MM berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitasnya, bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi diantaranya dividen dan laba ditahan.

Dividen yang dibayarkan terdiri dari kebijakan manajemen perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan dalam memutuskan laba yang didapat akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan guna membiayai investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba ditahan dan selanjutnya akan mengurangi dana interim perusahaan. Sebaliknya, jika laba tersebut ditahan, maka kemampuan pemenuhan dana dari dalam akan semakin besar dan hal ini akan menjadikan posisi finansial perusahaan kuat karena rendahnya ketergantungan terhadap dana ekstrem. Pembayaran dividen yang besar akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam berinvestasi sehingga mengakibatkan penurunan pertumbuhan perusahaan dengan demikian membayarkan dividen yang tidak terlalu besar supaya tidak mengorbankan peluang investasi yang dimiliki.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa secara simultan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hermanto, 2015), (Selviani, 2017), dan (Utami, 2016) yang menyatakan bahwa secara serentak variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Berbanding terbalik jikalau dibandingkan dengan hasil analisis secara parsial. Secara parsial, variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba adalah profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba adalah *leverage* dan kebijakan dividen. Hal ini sangatlah wajar karena apabila analisis dilakukan secara parsial (masing-masing) maka dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel tersebut sehingga mempengaruhi hasil dari analisis secara parsial.

5. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Variabel Profitabilitas (X_1) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2018, artinya apabila Profitabilitas meningkat maka manajemen laba cenderung menurun.
2. Variabel *Leverage* (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2018.
3. Variabel Kepemilikan Institusional (X_3) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2018, artinya apabila Kepemilikan Institusional meningkat maka manajemen laba cenderung menurun.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2018, artinya apabila Ukuran Perusahaan meningkat maka manajemen laba cenderung menurun.
5. Variabel Kebijakan Dividen (X_5) tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2018.

6. Secara simultan, seluruh variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Keterbatasan Penelitian

Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya mengambil beberapa variabel saja sehingga variabel lainnya yang bisa saja berpotensi menyebabkan manajemen laba tidak dimasukkan dalam penelitian ini, sehingga penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel yang diluar dari penelitian ini untuk mengukur potensi terjadinya manajemen laba pada suatu perusahaan.

REFERENCES

- Agusti, Restu., dan Tyas Pramesti. (2013). *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi Universitas Riau. 17 (1) : 8-9.
- Agustia, Dian. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 15 (1) : 39.
- Amertha, Indra Satya Prasavita. (2013). *Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance*. Jurnal Akuntansi. 4 (2) : 384-385.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Pipit Widhi. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dahayani, Ni Ketut Sri., I Ketut Budiarta., dan Sadha Suardikha. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 6 (4) : 1.420 – 1.421.
- Fahrurnisyah, Tria Ingrid., Kardinal, dan Rini Aprilia. (2013). *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 3 (2) : 9-10.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin I., dan Erleen Herawaty. (2010). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 12 (1) : 60.
- Gunawan, I Ketut., Nyoman Ari Surya Darmawan., dan I Gusti Ayu Purnamawati. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. e-Jurnal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha. 3 (01).
- Handayani, RR. Sri., dan Agustono Dwi Rachadi. (2009). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 11 (1) : 37.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman)*. Yogyakarta: BPF.
- Hasanah, Marsidatul. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Hasty, Ayu Dwi., dan Vinola Herawaty. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. 17 (1) : 13-14.
- Hermanto, Wawan. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <https://economy.okezone.com>

- Kodriyah. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2012)*. Jurnal Akuntansi. 2 (1) : 69.
- Kustono, Alwan Sri. (2009). *Pengaruh Ukuran, Devidend Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002–2006*. Jurnal Ekonomi Bisnis. 14 (3) : 204-205.
- Kusumawardhani, Indra. (2012). *Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. 9 (1) : 53.
- Lestari, Kurnia Cahya., dan S. Oky Wulandari. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (studi kasus pada bank yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)*. Jurnal Akademi Akuntansi. 2 (1) : 34.
- Lisa, Oyong. (2012). *Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan*. Fakultas Ekonomi STIE Widyagama Lumajang. *Journal Siasat Bisnis*.
- Ningsaptiti, Restie. (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Noviyanti, Elok Putri. (2014). *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earnings Management)*. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Prasetya, Harris., dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba*. Jurnal Akuntansi. 2 (4) : 5-6.
- Pujiningsih, Andiany Indra. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajemen, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri, I Gusti Ayu Made Asri Dwija. (2012). *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Studi Ekonomi. 17 (2) : 163.
- Selviani, Alesia Heni. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sosiawan, Santhi Yuliana. (2012). *Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba*. jurnal Akuntansi. 8 (1) : 88.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiwani, Dedhy., Yeni Januarsi, dan Liza Alvia. (2011). *Creative Accounting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulistiyawati. (2013). *Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba*. Jurnal Akuntansi. 2 (2) : 152.
- Tarjo. (2008). *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Utami, Niken. (2016). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Utari, Ni Putu Linda Ayu., dan Maria M. Ratna Sari. (2016). *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi. 15 (3) : 1.909-1.910.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. (2001). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*. 3 (2) : 93.